

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Jatirejo dilakukan secara holistik melalui integrasi pembelajaran klasikal, keteladanan guru, pembiasaan, dan kolaborasi dengan keluarga. Pendekatan ini berhasil membentuk karakter religius yang tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi juga diwujudkan dalam sikap dan perilaku sehari-hari, seperti kejujuran, sopan santun, kedisiplinan, dan pengamalan ibadah. Keteladanan guru sebagai uswah hasanah, pembelajaran kontekstual yang mengaitkan materi dengan fenomena alam, serta program pembinaan keagamaan yang sistematis seperti shalat Zuhur berjamaah dan MAJUZA, menjadi pilar penting dalam proses ini. Dengan melibatkan keluarga dalam pembinaan, sekolah menciptakan sinergi yang memperkuat konsistensi internalisasi nilai, sehingga pembentukan karakter religius menjadi proses yang utuh, berkelanjutan, dan menyentuh seluruh aspek kehidupan peserta didik.
2. Penerapan Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Jatirejo memberikan implikasi yang signifikan terhadap pembentukan karakter religius siswa kelas VII, tidak hanya dalam ranah kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik. Terdapat perubahan positif yang nyata dalam sikap dan perilaku siswa, seperti meningkatnya kedisiplinan, tanggung jawab, kepedulian sosial, dan semangat tolong-menolong. Salah satu indikator

keberhasilan adalah tumbuhnya kesadaran internal untuk melaksanakan shalat Zuhur berjamaah, yang awalnya dilakukan karena dorongan eksternal, namun kini menjadi kebutuhan spiritual. Pembiasaan nilai-nilai keislaman melalui doa bersama, zakat, dan kegiatan mengaji, ditunjang oleh keteladanan guru dan keterlibatan orang tua, membuktikan bahwa pendidikan agama Islam berperan sebagai agen transformasi moral. Dengan demikian, PAI tidak hanya meningkatkan pemahaman agama, tetapi juga membentuk pribadi siswa yang berakhlak mulia, disiplin, dan memiliki kesadaran spiritual yang kuat dalam kehidupan sehari-hari.

B. Dampak

1. Teoritik

Secara teoritik, internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam berkontribusi pada pembentukan karakter religius holistik sesuai dengan konsep pendidikan Islam yang mencakup tiga ranah: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Proses ini selaras dengan teori transformasi akhlak dalam pendidikan Islam, di mana pengetahuan (ilmu) harus diiringi dengan adab (sikap) dan amal (perilaku). pengalaman langsung seperti shalat berjamaah, doa bersama, dan kegiatan mengaji menjadi media internalisasi nilai yang bermakna dan bertahan lama.

2. Praktis

a. Bagi siswa

Internalisasi nilai-nilai PAI telah membawa perubahan nyata dalam sikap dan perilaku siswa. Siswa menunjukkan peningkatan kedisiplinan, sopan

santun, dan kepedulian sosial. Contohnya, siswa yang awalnya enggan melaksanakan shalat Zuhur berjamaah kini melakukannya secara sadar dan konsisten.

b. Bagi Guru PAI

Guru merasa lebih mampu mengarahkan siswa secara holistik, bukan hanya dari sisi akademik, tetapi juga dari sisi sikap dan spiritual. Mereka menggunakan berbagai metode kreatif seperti kuis, permainan edukatif, dan pembuatan soal oleh siswa untuk meningkatkan keterlibatan.



**UNIVERSITAS
KH. ABDUL CHALIM**